

**INOVASI DAN IMPLEMENTASI BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PIKUKUH BADUY UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI KEWARGANEGARAAN
(CIVIC VALUE)**

(Diterima 30 September 2020 ; direvisi 10 November 2020 ; disetujui 30 November 2020)

Ikman Nur Rahman¹ Ujang Jamaludin² Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : ikman_rahman@untirta.ac.id

Abstrak

Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Tradisi masyarakat adat Baduy diwarnai oleh agama yang dianutnya agama Sunda Wiwitan, melahirkan ajaran tersendiri yang disebut pikukuh. Pikukuh tersebut disampaikan secara turun temurun secara lisan menjadi aturan adat mutlak yang harus ditaati. Pelanggaran terhadap aturan adat mutlak tersebut memunculkan konsekuensi yang harus di terima oleh komunitas masyarakat adat Baduy. Berbagai makna filosofis hidup (kedamaian, kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang) dijadikan landasan hidup masyarakat Baduy, mereka akan selalu menjaga dan mengamalkan pikukuh tersebut sampai kapanpun. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan; (2) untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan; dan (3) untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Langkah-langkah pada penelitian pengembangan ini ada 4 (empat) tahapan yaitu *Analysis*, *Desain*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran yang terkait yang berupa Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dan modul Pikukuh Baduy

Kata Kunci: Pikukuh Baduy, Penelitian Pengembangan, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Menurut Saini (Cecep Eka Permana, 2010: 1), kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal. Dalam bahasa asing dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge), atau kecerdasan setempat (local genius). Kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah dimana komunitas itu berada. Dengan kata lain, kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis-historis, dan situasional yang bersifat lokal. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka, meliputi seluruh unsur kehidupan; agama, ilmu dan teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian. Mereka mempunyai pemahaman, program, kegiatan, pelaksanaan terkait untuk mempertahankan, memperbaiki, dan mengembangkan unsur kebutuhan dan cara pemenuhannya, dengan memperhatikan sumber daya manusia dan

sumber daya alam di sekitarnya. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan (sustainable development) (Cecep Eka Permana, 2010: 3).

Pikukuh, sebagai salah satu bentuk idiomatik berupa ungkapan lisan yang terlahir dari adanya interaksi sosial budaya komunitas manusia pendukung system kebudayaan tersebut, secara konseptual menyimpan refleksi gambaran kehidupan berkenaan dengan sifat, keadaan hingga tindakan yang menunjukkan nilai baik atau buruk, baik bagi kepentingan personal sebagai pribadi di dalam satuan kecilnya sebagai anggota keluarga, maupun dalam lingkup kebersamaan sebagai warga masyarakat, dan bentuk puncaknya yakni

organisasi hukum yang disebut negara. Karena itu, kesadaran hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*social national and citizenship awarness*) yang keberadaannya menandai dan menjadi acuan kehidupan masyarakat modern, baik di negara-negara maju maupun Republik yang baru terbentuk pasca kolonialisasi. Bukanlah sebuah loncatan baru, melainkan aktualisasi baru dari jaman baru. Artinya, bahwa aktualisasi tersebut telah ada sejak jaman kadatuan dunia, termasuk di bumi Nusantara. Untuk itu, pencarian terhadap artefak yang menyisakan ekspresi budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadi penting setidaknya dalam kerangka membangun kembali semangat kebangsaan, semangat kebersamaan atas identitas dan kepemilikan nilai-nilai potensial kultural yang ada, agar menjadi kekuatan aktual dalam mendukung pencapaian cita-cita mulia negara bangsa sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Kearifan lokal ini menjadi sangat penting untuk dilestarikan, selain sebagai pedoman hidup yang bersifat baik, diharapkan ini juga menjadi salah satu faktor membentuk jati diri bangsa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu menyusun satu draf bahan ajar. Namun, permasalahan yang sering dihadapi dosen berkenaan dengan draf bahan ajar adalah

dosen memberikan draf bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas, urutan penyajian, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa. Maka dari itu, perlu dilakukan pengembangan draf bahan ajar pada aspek pendidikan nilai dalam mata kuliah pendidikan nilai moral yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan karena dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi dalam perkuliahan sebagai penunjang mata kuliah pendidikan nilai moral pada mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan juga dapat melestarikan kearifan lokal yang ada di Banten barat melalui pengembangan draf bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral berbasis kearifan lokal. Orientasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan produk perangkat

pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral.

Langkah-langkah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (Endang Mulyatiningsih, 2012: 183). Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima Tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul, dan tes evaluasi. (a) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. (b) Modul adalah satu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. (c) Tes evaluasi digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan modul dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan hasil observasi maka tujuan dari produk modul Pendidikan Nilai dan Moral berbasis kearifan lokal pikukuh baduy ini, maka modul ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran moral untuk bersikap dan

berperilaku anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian peneliti mencetak 10 produk modul sebagai alat pengumpul kelayakan materi, yang pada akhirnya modul tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang diberlakukan di Jurusan PPKn. Modul tersebut kemudian di validasi oleh para ahli, antara lain ahli materi dan ahli media. Data yang diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli media digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk awal sebelum diujicobakan pada kelompok kecil. Berikut ini deskripsi data penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian.

a. Data Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

1) Deskripsi Data dari Hasil Validasi Ahli Materi

Dilakukannya validasi oleh ahli materi ini bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan dalam merevisi materi pembelajaran yang dikembangkan sebelum diujicobakan dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Validator materi Pendidikan Nilai dan Moral dilakukan oleh dosen jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni Bapak Febrian Alwan Bahrudin, M.Pd.,

Dinar Sugiana Fitrayadi, M.Pd. dan Ibu Ria Yuni Lestari, M.Pd.. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi mencakup lima aspek, yaitu *Self Instructional*, *Self Contained*,

Stand Alone, *Adaptive* dan *User Firendly*. Hasil penilaian validasi materi oleh ahli materi yaitu dengan menggunakan lembar validasi ahli materi dapat dilihat dari tabel berikut:

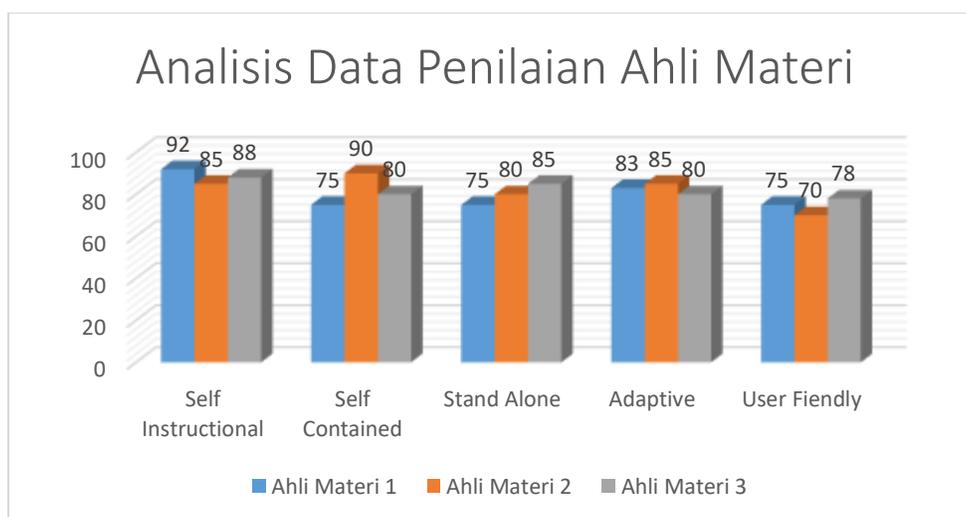
No	Ahli Materi	Aspek				
		<i>Self Instructional</i>	<i>Self Contained</i>	<i>Stand Alone</i>	<i>Adaptive</i>	<i>User Fiendly</i>
1	Ahli Materi 1	92%	75%	75%	83%	75%
2	Ahli Materi 2	85%	90%	80%	85%	70%
3	Ahli Materi 3	88%	80%	85%	80%	78%
Rata-rata Pesentase		88%	82%	80%	83%	74%

Keterangan : hasil pengisian angket dan penghitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran

Data Hasil Penilaian Ahli Materi Secara Keseluruhan

No	Ahli Materi	Presentase	Keterangan
1	Ahli Materi 1	80 %	Sangat Layak
2	Ahli Materi 2	82 %	Sangat Layak
3	Ahli Materi 3	82 %	Sangat Layak
Rata-rata		81 %	Sangat Layak

Keterangan : hasil pengisian angket dan penghitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran



Grafik Analisis Data Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan data hasil penilaian dari angket yang diberikan kepada ahli materi, produk modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2) Deskripsi Data dari Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang aspek komunikasi, aspek desain teknik dan aspek format tampilan. Masukan tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi produk modul Pendidikan Anti Korupsi untuk meningkatkan kualitas dari segi media pendidikan. Validator media produk modul Pendidikan Anti Korupsi berjumlah 2 orang yakni Reza Mauldy

Raharja, M.Pd. dan Wika Hardika Legiani, M.Pd. karena beliau adalah dosen mata kuliah media pembelajaran di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untirta.

Data dari ahli media ini diperoleh dengan cara mengisi kuesioner yang mencakup aspek komunikasi, aspek desain teknis dan aspek format tampilan. Ahli media memberikan jawaban masing-masing indikator. Jika ada hal yang perlu diperbaiki atau direvisi ahli media memberikan saran ataupun komentar terhadap produk yang dikembangkan. Prosedur penilaian validasi media oleh ahli media yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah disiapkan sebagai berikut :

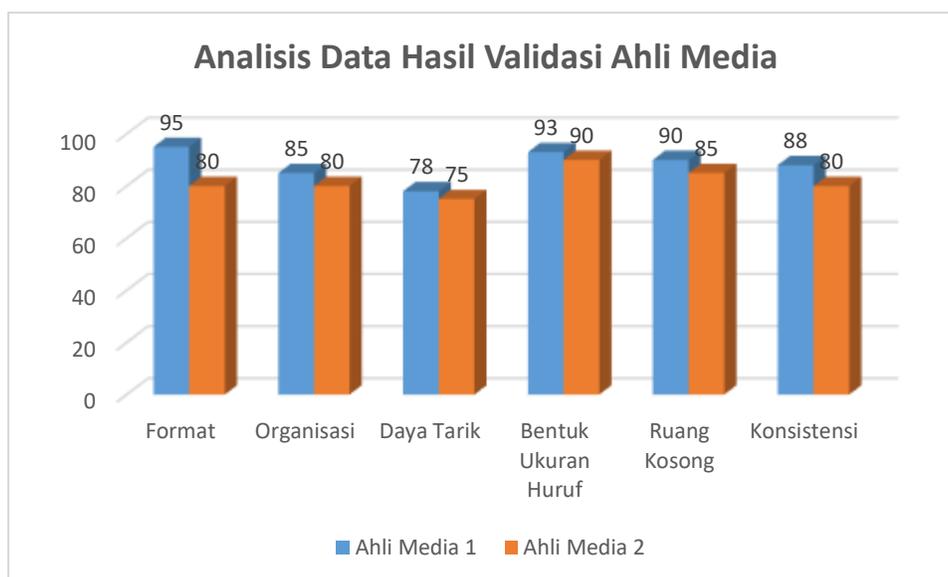
No	Ahli Media	Aspek					
		Format	Organisasi	Daya Tarik	Bentuk Ukuran Huruf	Ruang Kosong	Konsistensi
1	Ahli Media 1	95%	85%	78%	93%	90%	88%
2	Ahli Media 2	80%	80%	75%	90%	85%	80%
Rata-rata		88%	83%	77%	92%	88%	84%

Keterangan : hasil pengisian angket dan penghitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran

Data Hasil Penilaian Ahli Materi Secara Keseluruhan

No	Ahli Materi	Presentase	Keterangan
1	Ahli Materi 1	88 %	Sangat Layak
2	Ahli Materi 2	82 %	Sangat Layak
Rata-rata		85 %	Sangat Layak

Keterangan : hasil pengisian angket dan penghitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran



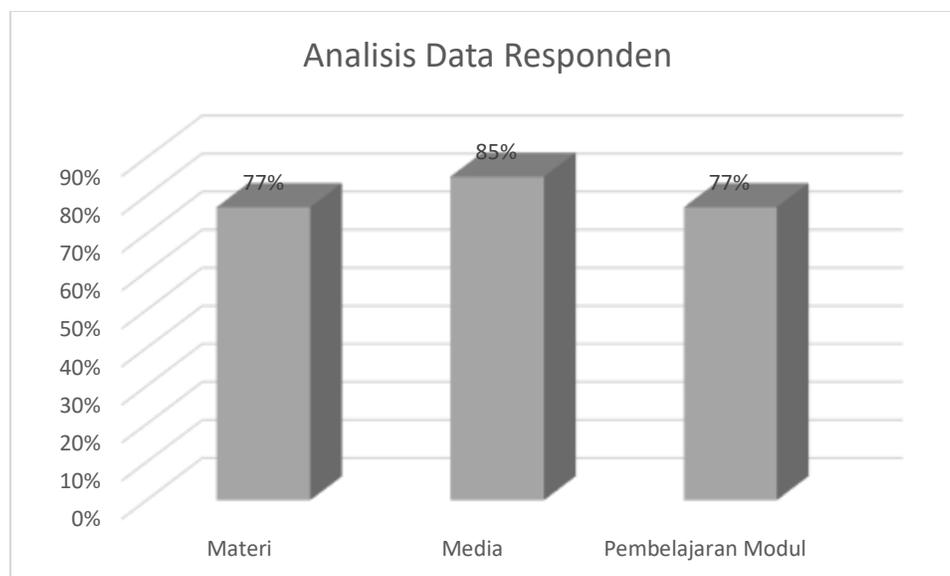
Grafik Analisis Data Penilaian Ahli Media

Berdasarkan data hasil penilaian dari angket yang diberikan kepada ahli materi, produk modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi dan media dapat disimpulkan bahwa modul ini berdasarkan materi dan medianya sangat layak digunakan. Jadi, secara umum kualitas modul ini sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian modul di uji cobakan untuk mendapatkan respon mahasiswa.

Dara respon mahasiswa ini dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan/ revisi dan sebagai data pendukung kelayakan. Subjek uji coba yaitu 69 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral di Jurusan PPKn FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Mahasiswa sebagai responden memberikan respon penilaian berdasarkan aspek media, materi dan pembelajaran modul. Data hasil penilaian yang diberikan oleh responden mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek Penilaian Responden	Skor Maksimal	Rata-rata Skor Tiap Aspek	Presentase	Keterangan
1.	Materi	56	43,08	77%	Layak
2.	Media	72	61,16	85%	Sangat Layak
3.	Pembelajaran Modul	32	24,60	77%	Layak



Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa terhadap modul ini, dapat disimpulkan bahwa modul ini secara teknis mendapatkan kategori baik dan dengan demikian modul pendidikan anti korupsi ini sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah. Berikut ini merupakan pembahasan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh selama penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan ini ada dua macam, yang pertama adalah dihasilkannya modul pemeliharaan dan reparasi dan hasil yang kedua adalah diketahuinya tingkat kelayakan modul pendidikan nilai dan moral “pikukuh baduy” dan reparasi yang telah dibuat.

b. Modul Pendidikan Nilai dan Moral “Pikukuh Baduy”

Hasil penyusunan modul Pendidikan Nilai dan Moral “Pikukuh Baduy” diwujudkan dalam bentuk cetak dan garis besar isinya terdiri dari judul, kompetensi, teori tentang materi, dan rangkuman. Bagian judul diterapkan pada sampul depan modul yang desain dan gambar didalamnya yang mencerminkan keseluruhan materi yang dibahas. Satu kegiatan belajar terdiri dari 1 kegiatan. Topik pembelajaran dicantumkan pada halaman awal masing-masing pokok bahasan pembelajaran. Setiap modul terdapat uraian materi sehingga modul ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri.

c. Tingkat Kelayakan Modul

1) Tingkat Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi

Hasil uji kelayakan oleh ahli materi yang ditinjau dari lima aspek yaitu aspek *Self Instructional*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive* dan *User Friendly*. Modul dilihat dari aspek *Self Instructional* isi memperoleh persentase 88% masuk dalam kategori **sangat layak**. Pada aspek *Self Contained* memperoleh persentase 82% masuk dalam kategori **sangat layak**. Pada aspek *Stand Alone* memperoleh persentase 80% masuk dalam kategori **layak**. Pada aspek *Adaptive* memperoleh persentase 83% masuk dalam kategori **sangat layak**. Sedangkan pada aspek *User Friendly* memperoleh persentase 74% masuk dalam kategori **layak**. Secara keseluruhan persentase total uji kelayakan oleh ahli materi yang diperoleh persentase sebesar 81% termasuk dalam kategori **layak**.

2) Tingkat Kelayakan Modul

Oleh Ahli Media Hasil uji kelayakan oleh ahli media yang ditinjau dari enam aspek yaitu aspek format, organisasi, daya tarik, bentuk dan

ukuran huruf, ruang kosong dan konsistensi. Modul dilihat dari aspek format memperoleh persentase 88% masuk dalam kategori **sangat layak**. Pada aspek organisasi memperoleh persentase 83% masuk dalam kategori **sangat layak**. Pada aspek daya tarik memperoleh persentase 77%. Masuk dalam kategori **layak**. Pada aspek bentuk dan ukuran huruf memperoleh persentase 92% masuk dalam kategori **sangat layak**. Sedangkan pada aspek ruang kosong memperoleh persentase 88% masuk dalam kategori **sangat layak**. Pada aspek konsistensi memperoleh persentase 84% masuk dalam kategori **sangat layak**. Secara keseluruhan persentase total uji kelayakan oleh ahli media yang diperoleh sebesar 85% termasuk dalam kategori **sangat layak**.

3) Pendapat Modul Oleh Responden

Hasil uji kelayakan oleh responden yang ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek materi, media dan pembelajaran modul. Modul dilihat dari aspek materi memperoleh persentase 77% masuk dalam kategori **layak**. Pada aspek media memperoleh persentase 85% masuk

dalam kategori **sangat layak**. Sedangkan pada aspek pembelajaran modul memperoleh presentase 77% masuk dalam kategori **layak**. Secara keseluruhan presentase total uji kelayakan oleh responden yang diperoleh sebesar 81% termasuk dalam kategori **sangat layak**. Apabila dibandingkan antara kajian teori pada bab II, modul yang telah dihasilkan telah memenuhi syarat sebagai paduan pembelajaran Pendidikan Nilai dan Moral. Maka dapat diartikan bahwa modul layak digunakan sebagai panduan untuk Mata Kuliah Pendidikan Nilai dan Moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk modul Pendidikan Nilai dan Moral dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE models yaitu (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation dan (5) Evaluation sudah tersusun rapi dengan mengikuti rencana pembelajaran semester.
2. Kelayakan produk berupa modul pemeliharaan dan reparasi yang

dikembangkan telah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Pikukuh Baduy pada Mata Kuliah Pendidikan Nilai dan Moral di Jurusan PPKn FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan didasarkan atas beberapa hal seperti berikut:

- a. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan modul menurut ahli media yang mencakup aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik, aspek bentuk dan ukuran huruf, aspek ruang kosong dan aspek konsistensi mencapai presentase 81% dapat disimpulkan bahwa kelayakan segi media produk yang dikembangkan adalah sangat layak digunakan dalam pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan modul menurut ahli materi yang mencakup aspek *Self Instructional*, aspek *Self Contained*, aspek *Stand Alone*, aspek *Adaptive* dan aspek *User Friendly* mencapai presentase 85%, dapat disimpulkan bahwa kelayakan segi materi produk yang dikembangkan adalah sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Danasasmita, S dan Djatisunda, A. (1986). *Kehidupan masyarakat kanekes*. Bandung: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Ekajati, E.S. (2005). *Kebudayaan sunda suatu pendekatan sejarah*. Bandung: Pustaka Jaya
- Endang, S. (2006). *Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada sistem sosial masyarakat Kanekes*, Bandung: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Garna, J. K. (1974). *Masyarakat dan kebudayaan Baduy I dan II*. Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Garna, J. K. (1987). *Orang Baduy*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Garna, J. K. (1988a). *Perubahan sosial budaya baduy*. Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Garna, J. K. (1988b). *Tangtu Telu Jaro Tujuh: Kajian Struktural Masyarakat Baduy di Selatan Jawa Barat*. Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Garna, J. K. (1992). *Sistem budaya Indonesia*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.
- Garna, J. K. (1993). Perubahan sosial budaya Baduy, Koenjaraningrat (ed), *Masyarakat terasing di Indonesia*, Jakarta: Depsos RI, Dewan Nasional Indonesia Untuk Kesejahteraan Nasional.
- Garna, J.K. (1997). Orang baduy di Jawa: sebuah studi kasus mengenai adaptasi suku asli terhadap pembangunan, dalam Lim Teck Ghee dan Alberto G. Gomes (1997). *Suku asli dan pembangunan di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuntowijoyo. (1987). *Budaya dan masyarakat*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Marfai, MA. (2012). *Pengantar etika lingkungan dan kearifan lokal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ma'ruf, J. (2012). *Pendekatan antropologi dalam kajian Islam*. Artikel Pilihan Dalam Deroktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI.
- Mufid, A.S. (2012). (Ed). *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia*. Jakarta, Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama, RI.

- Mulkan, A.M. (2001). "Dilema Manusia Dengan Diri dan Tuhan" kata pengantar dalam Th. Sumartana (ed.) (2001). *Pluralis, konflik, dan pendidikan agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, R.C.E. (2006). *Tata ruang masyarakat Baduy*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Permana, C.E. (2010). *Kearifan lokal masyarakat Baduy dalam mitigasi bencana*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Rangkuti, N. (1988). *Gelegak tradisi tua tanah Kanekes, dalam orang Baduy dari inti jagat*. Jogjakarta: Bentara Budaya.
- Rangkuti, N. (ed). (1998). *Orang baduy sari inti jagat*. Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Sartini. (2009). *Mutiara kearifan lokal nusantara*. Yogyakarta: Kepel
- Scharf, B.R. (1995). *Kajian sosiologi agama*. Jogjakarta: Tiara Wacana
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhandi, A. (1988). *Tata kehidupan masyarakat Baduy di propinsi Jawa Barat*. Bandung, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.